



Ayah...

Pelangi » Bingkai | Kamis, 29 Desember 2011 12:21

Penulis : Ade Farida

Tiba-tiba saja sosok yang sudah meninggalkan kami sejak 12 tahun lalu hadir dalam ingatan. Rasa rindu menyusup dalam dada menghadirkan rasa ingin bertemu.

Ayah...

Aku masih ingat saat kau menggendongku ketika jalan yang akan kita lalui berlumpur. Pun masih terbayang setiap hari Sabtu kau menjemputku dari rumah nenek untuk kita berakhir pekan bersama.

Ayah...

Jelas juga di ingatanku setiap pulang kerja, kau sempatkan melihat tanaman dan hewan peliharaanmu. Aetiap tanaman yang kau tanam pasti tumbuh subur dan hewan yang kau pelihara pasti sehat.

Ayah...

Akupun masih ingat ketika ku berangsur remaja, aku tidak lagi menjadi anak yang manis untukmu. Aku melupakan kebersamaan kita, aku lebih sibuk dengan teman-teman sebayaku.

Ayah...

Di akhir perpisahan kita, kau menjadi sangat jauh dengan kami. Kau menjadi sangat emosional dengan seluruh anggota keluarga kita. Mungkin ini karena kau merasa sendiri di saat penyakit mulai menggerogotmu.

Ayah...

Maafkan aku karena di saat malaikat Izrail menjemputmu, aku tak ada di sisimu. Maafkan aku yang belum sempat meminta maaf atas segala kesalahan yang pernah ku perbuat kepadamu. Maafkan aku yang hadir ketika namamu sudah tertanam di batu nisan.

Ayah...

Aku tetap mendo'akanmu di sehabis shalatku. Semoga Allah senantiasa menempatkanmu di tempat terbaik di sisiNYA. Aamiin...

Rabbigfirli wali walidayya warhamhuma kama rabbayani shaghira.

"Ya Tuhaniku, ampunilah dosaku dan dosa ayah ibuku kasihanilah mereka sebagaimana mereka menyayangiku di waktu kecil."